

Survey Kecerdasan Emosional Pada Mahasantri Yang Tinggal Di Ma'had

Sakinah Mardhotillah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: hysakinah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Kecerdasan Emosional
Ma'had
Mahasantri

ABSTRACT

Mahasiswa santri sebagai mahasiswa dan juga murid santri, yang masing-masing perannya memiliki serangkaian kewajiban dan juga tanggung jawab sendiri untuk diselesaikan. Ma'had merupakan unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi kampus di bidang layanan pendidikan dan pengalaman ilmu-ilmu keislaman. Ma'had Al-Jamiah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi Islam Mahasiswa santri merupakan seseorang yang tinggal di asrama kampus atau Ma'had di dalam waktu yang bersamaan mahasiswa santri mengenyam ilmu agama sekaligus mengenyam perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasantri dapat mengelola kecerdasan emosional dalam diri mahasantri UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kecerdasan emosional pada mahasantri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey, menggunakan skala EQ (Emotional Quotient) yang dikembangkan oleh goleman adapun menurut goleman terdapat 5 aspek dalam melakukan pengukuran yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, aitem yang digunakan ialah 22 aitem, lalu menggunakan skala likert yang digunakan terdapat empat respon yaitu, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Sampel yang digunakan adalah 31 mahasiswa Santri yang tinggal di Ma'had UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05, dan reliabel karena cronbach alpha nya 0,763 diatas 0,6 dan kategorisasi dalam kecerdasan emosional pada mahasantri yang tinggal di Ma'had UIN Raden Fatah Palembang ini dapat dikatakan dua kategori yaitu 58,1% itu kategorisasi sedang yang berjumlah 18 responden, dan 41,9% dapat dikategorisasikan tinggi sebanyak 13 responden.

Pendahuluan

Ma'had merupakan tempat yang sama halnya seperti pondok pesantren, nah ma'had ini sendiri ialah model pembelajaran yang ruang lingkungannya di dalam kampus yang berfokus pada pendidikan agama islam. Ma'had juga sebagai unsur pelaksanaan dari bagian tugas serta fungsi dari bidang layanan pendidikan dan pengamalan-pengamalan dari

ilmu keagamaan islam. Didalam perguruan tinggi islam telah banyak juga membangun lembaga pendidikan model ma'had ini yang berfokus untuk menambah ilmu pengetahuan keislaman bagi mahasiswa santri.

Mahasiswa santri ini sering disebut sebagai Mahasantri yang merupakan sebagai seorang murid yang tinggal di dalam ma'had atau asrama, mahasiswa dan santri ini sama-sama memiliki peran dan tugasnya masing-masing yang harus diselesaikan secara bersamaan, yang dimana mahasiswa ini memiliki peran tanggung jawabnya untuk menuntut ilmu dalam kampus sedangkan santri itu sendiri bertanggung jawab untuk menuntut ilmu di dalam ma'had. Adapun perbedaan dalam lingkungan serta aktivitas yang dialami oleh mahasantri baik di kmpus maupun di dalam ma'had sangat berbeda, sebab mahasantri didalam kampus itu lebih mengejar kecerdasan intelektual saja, sedangkan di dalam ma'had yan pastinya berbeda dengan dikampus yang memiliki banyak peraturan yang harus ditaati serta disini mahasantri ditekankan untuk dapat berbaur dengan orang yang tidak dikenal dan berani untuk tampil . maka dari itu peneliti bertujuan untuk ingin mengetahui bagaimana mahasantri dapat mengelola kecerdasan emosionalnya.

Menurut Goleman (Wulandari et al. 2021) Kecerdasan emosional memiliki lima komponen yang secara parsial dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan kegiatan-kegiatan di kampus maupun di dalam ma'had. Lima komponen tersebut yaitu kesadaran diri, pengaturan diri sendiri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri yaitu perasaan mengenali diri sendiri, pengaturan diri yaitu kemampuan mengelola emosi, motivasi yaitu kemampuan dalam mendorong semangat kerja yang tinggi, empati yaitu kemampuan mengenali perasaan orang lain, dan keterampilan sosial yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadila (2022). Menunjukkan Bahwasannya anak yang menjadi santri modern disalah satu pondok pesantren memiliki kecerdasan emosional baik serta adanya keseimbangan dalam pembelajaran antara di pembelajaran sekolah umum dan Diniyah atau Pondok. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faiz et al (2018) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dansantri dapat melakukan dua tugas sekaligus dengan baik, yang salah satu mahasiswa dan santri lakukan adalah dengan mengatur emosionalnya dalam diri dalam pengendalian diri sendiri. Dalam hal ini kecerdasan emosional bagi para mahasiwa dan santri yang menghafal al-qur'an ini memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya yang Tinggi.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut sugiyono (2020) Metode Survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasantri UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 31 Mahasantri yang tinggal dima'had.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau Kuesioner skala likert dari instrument EQ (Emotional Quotient) yang dikembangkan oleh Goleman yang berguna untuk mengukur kecerdasan emosional bagi para mahasiswa yang tinggal di Ma'had UIN Raden Fatah Palembang. Item yang diberikan berjumlah 22 item. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan dalam skala likert dengan 4 respon yaitu dari 1(sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3(setuju), 4 (sangat setuju). Serta mengolah datanya menggunakan aplikasi SPSS Versi20.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang tinggal di ma'had, data yang telah didapat dari 31 sample ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.

Validitas

Menurut Azwar, validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui berapa banyak suatu aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan.

Tabel 1. Validitas Skala EQ

Pernyataan	r Hitung	R Tabel	P/Sig	Keterangan
P1	0,364	0,355	0,044	Valid
P2	0,474	0,355	0,007	Valid
P3	0,570	0,355	0,001	Valid
P4	0,185	0,355	0,319	Tidak Valid
P5	0371	0,355	0,040	Valid
P6	0,647	0,355	0,000	Valid
P7	0,350	0,355	0,054	Valid
P8	0,312	0,355	0,087	Valid
P9	0,234	0,355	0,025	Valid
P10	0,428	0,355	0,016	Valid
P11	0,624	0,355	0,000	Valid
P12	0,420	0,355	0,019	Valid
P13	0,231	0,355	0,211	Valid
P14	0,499	0,355	0,004	Valid
P15	0,191	0,355	0,303	Tidak Valid
P16	0,501	0,355	0,004	Valid
P17	0,450	0,355	0,011	Valid
P18	0,351	0,355	0,053	Valid
P19	0,319	0,355	0,080	Valid
P20	0,283	0,355	0,123	Tidak Valid
P21	0,503	0,355	0,004	Valid
P22	0,476	0,355	0,007	Valid

Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment dengan nilai signifikan yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,05%. Terdapat kriteria penilaian untuk menentukan uji validitas dengan bantuan SPSS 20, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai r hitung dan nilai r tabel
 - a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisioner tersebut valid.
 - b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuisioner tersebut tidak valid.
- 2) Berdasarkan nilai Sig. Hasil SPSS
 - a) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka item kuisioner tersebut valid.
 - b) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka item kuisioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan Tabel.1. diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya instrument dari EQ (Emotional Quotient) ini ada beberapa item yang harus digugurkan dengan alasan agar data yang didapat lebih valid lagi. Aitem yang digugurkan ialah P4, P15, dan P20.

Reliabilitas

Tabel.2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	22

Azwar menjelaskan, reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran yang dapat dipercaya yaitu ketika dilakukan beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama juga. Dengan demikian, reliabilitas adalah sejauh mana instrumen menghasilkan pengukuran yang relatif sama walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Data ini diperoleh dari satu kali pengujian. Suatu angket dikatakan reliabilitas jika Cronbach alfa $> 0,6$.

Pada table 2. Dari Dari keterangan di atas, diketahui bahwa variable instrumen memiliki Cronbach alfa $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skala Emotional Quotient dalam penelitian ini bersifat reliabel. Untuk mengukur kecerdasan emosional bagi para Mahasantri UIN Raden Fatah Palembang. Dengan menggunakan skala EQ (Emotional Quotient)Ini. Karena 0,763 lebih kecil daro 0,6.

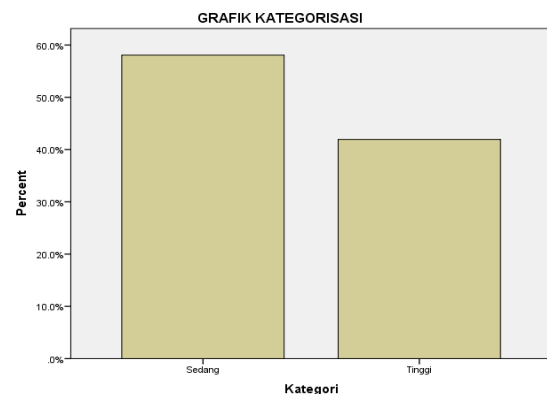
Kategorisasi

Adapun untuk mendapatkan skor dalam skala EQ dalam kecerdasan emosional, maka akan data akan dikategorisasikan menjadi 3 yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1.) $X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$
 $= X \geq 55 + 11 \geq X$
 $= 66 \geq X$
- 2.) $M + 1\text{SD} > X \geq M - 1\text{SD}$
 $= 55 - 11 \geq X > 55 + 11$
 $= 44 > X \geq 66$
- 3.) $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
 $= X < 55 - 11$
 $= X < 44$

Tabel 3. Kategori

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Seda ng	18	58.1	58.1	58.1
Vali d Tingg i	13	41.9	41.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	



Dapat diketahui dari hasil diatas bahwasannya skor yang dapat dikategorikan tinggi adalah lebih dari sama-sama 66, sedangkan skor 44 lebih Hingga ke 66 itu dapat dikategorikan sedang, sedangkan dapat dikategorikan Rendah ialah Kurang dari skor 44. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya responden memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya baik dari 31 responden sebanyak (58,1%) sebanyak 18 responden yang memiliki kecerdasan emosionalnya yang sedang, dan sebanyak 13 orang memiliki kecerdasan emosionalnya yang tinggi sebanyak 41,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kecerdasan emopsional pada mahasiswa yang tinggal di Ma'had UIN Raden Fatah Palembang Memiliki kecerdasan emosional yang baik yang dapat dilihat di table kategorisasi diatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya kecerdasan emosional bagi para mahasiswa santri yang tinggal di ma'had UIN Raden Fatah Palembang. Dari kelima aspek yang memiliki 22 aitem pernyataan dari setiap indicator mendukung. Dari pernyataan yang telah diajukan kepada 31 Mahasiswa Santri di ma'had UIN Raden Fatah Palembang uji validitasnya menunjukkan dari 22 aitem ter eliminasi menjadi 19 aitem. Dengan Melihat Kategorisasi menunjukkan bahwasannya data yang didapat 58,1% sebanyak 18 Responden kategorisasi sedang, dan 41,9% memiliki kategorisasi tinggi pada 13 responden, jadi dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa yang tinggal di ma'had UIN Raden Fatah Palembang ini memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak ada kategorisasi mahasiswa dalam kecerdasan emosionalnya yang rendah.

References

- Azwar S. Realibilitas dan Validitas. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), 110
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Faiz, A,K., & Habibul, A, M. (2018). Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal al-qu'an. *Jurnal MaSJIDUNA: Jurnal Ilmiah Siddikik Ar-Rahman* Vol.1(01).
- Nadila, A & Husna, Hidayati. (2022) Kecerdasan Emosional Pelajar MTS N 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Masyarakat*. Vol 4(01).
- sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari., Burhanudim & Mustari, N .(2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Kantor *Jurnal Muhammadiyah Makasar*. vol 2(02).